

## Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Ferry Josua Simanullang<sup>1</sup>, Bangun Munthe<sup>2</sup>, Jojor Silalahi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding Author:  bangunmunthe@uhn.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this research is to see the influence of the Think Pair Share learning model on improving student learning outcomes in Christian religious education subjects in Class IX of Talitakum Private Middle School, Medan. This type of research is an experiment with the research population, namely all class IX students at Talitakum Medan Private Middle School, where 1 class was selected as a sample and then divided into 2 classes, namely class IX-A as the experimental class taught using the Think Pair Share model and class IX-B as control class taught using the conventional model. The instrument used is a test in the form of true or false. After carrying out different treatments, the average post-test score for the experimental class was 82.33 with a standard deviation of 5.77 and the average post-test score for the control class was 71 with a standard deviation of 5.93. From the results of hypothesis testing with  $\alpha = 0.05$ , it is obtained  $[T]_{(count)} > T_{table} (4.84 > 2.074)$  so that  $H_0$  is rejected and conversely  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Think Pair Share Learning Model on Increasing Student Learning Outcomes in Class IX Christian Religious Education Subjects at Talitakum Private Middle School, Medan. During the learning process in the experimental class, students' learning activities were observed and the final score was in the very good category.

**Keywords:** *Think Pair Share Model, Increasing Learning Outcome, Learning Outcome*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

February 11,  
2024

Revised

April 07, 2024

Accepted

April 20, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Jika dilihat secara keseluruhan, pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya. Sebaliknya jika dilihat secara sempit, pendidikan merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan orang-orang yang bersekolah pada tahun 2006. (Kartakusumah). Pendidikan dalam bahasa latin adalah educare. Educare adalah metafora kesiapan. Perencanaan dilakukan melalui pendidikan agar pengetahuan siswa dapat berkembang dan mapan. Siswa yang menerima pendidikan mungkin dapat menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dan lingkungan dalam kehidupannya.

"Pedagogi" adalah akar kata "pendidikan". Secara umum, pedagogi menggambarkan seseorang yang tugasnya membimbing seorang anak selama tahap perkembangannya. Menurut Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, pendidikan diartikan sebagai kegiatan penanaman pengetahuan guna mendorong pertumbuhan dan memungkinkan peserta didik meningkatkan

kemampuannya secara efektif untuk memiliki kekuatan, ketenangan, watak, wawasan, dan kepribadian yang terhormat dan bermartabat, yang penting bagi diri sendiri dan masyarakat. Proses nyata dalam mendidik peserta didik, memupuk jiwa, dan mengembangkan kapasitas berpikir kritisnya disebut pendidikan. Oleh karena itu diharapkan pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berakal budi, berbudaya baik, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakatnya. (Aisyah Ali, 2018).

Tujuan lembaga pendidikan disebut juga sekolah adalah untuk membimbing, menghasilkan, dan memberikan berbagai contoh yang berkaitan dengan pengetahuan umum. Selain itu, sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak sebagai individu, yang memengaruhi pengetahuan, sikap, tindakan, dan kemampuannya. (Suryani dkk, 2022). Sekolah selalu menjadi lembaga pendidikan yang diciptakan untuk membantu masyarakat dan keluarga memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Syafaruddin (Kurniawan dkk., 2023: 86-87) menegaskan bahwa sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran. Artinya, lembaga pendidikan yang menawarkan sumber daya untuk mengakses pengetahuan dapat dikategorikan sebagai sekolah. Pengelolaan sumber daya manusia di sekolah juga dilakukan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran adalah proses dimana siswa dan guru terlibat dalam sebuah kelas. Peserta didik terlibat dalam kegiatan yang mencakup proses pembelajaran. Welberg dan Greenb (Hidayat et al., 2020) menegaskan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi lebih mahir. Sejumlah faktor mempengaruhi kualitas pendidikan. Keberhasilan pengembangan proses pembelajaran tergantung pada hubungan positif yang terjalin antara peserta didik dengan pengajar serta antar peserta didik itu sendiri. Ada dua pendekatan yang diperlukan untuk profesi seorang guru: pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dalam pendekatan formal, pendidik sangat terkait erat dengan profesinya dan dengan undang-undang serta kebijakan yang mengatur pendidikan. Adapun pendekatan substantif, siapa pun yang melakukan pengajaran dalam lingkungan pendidikan dapat disebut sebagai pendidik. Akibatnya, pendidik memiliki tanggung jawab dan keterampilan baik dari pendekatan formal maupun substantif, khususnya dalam bidang pengajaran, pengarahan, persiapan, dan penilaian siswa. 2018 menyaksikan Ahyan Yusuf Syah'bani.

Guru mempunyai kapasitas untuk mendorong pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat harus dipilih oleh pendidik guna meningkatkan pengetahuan siswa. Sikap pendidik terhadap pembelajaran merupakan tujuan pengembangan pembelajaran. Sikap positif dari seorang guru dapat memotivasi siswa untuk belajar. Tenaga pendidik harus mampu membentuk pemikiran kritis, pemikiran kreatif, dan keterampilan interpersonal siswa. (Nasution, 2017). Siswa harus diberi ilmu pengetahuan karena akan menginspirasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang sukses yang didukung oleh ilmu pengetahuan. Pendidikan Agama Kristen, atau PAK, adalah salah satu spesialisasi akademik. PAK merupakan pendekatan pembelajaran komprehensif yang mencakup komponen psikomotorik, emosional, dan kognitif. Siswa dibimbing untuk memahami Tuhan, menghargai ciptaan-Nya, dan menaati perintah-perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran PAK.

Pendidikan Agama Kristen (CRE) merupakan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pribadi Yesus Kristus dan menggunakan Alkitab sebagai sumber informasi utama. CRE dicirikan sebagai jenis pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung individu dan kelompok dalam mengembangkan pola yang lebih

bertanggung jawab, emosional, dan perilaku. Pelatihan terbaik harus diberikan oleh CRE. Tanggung jawab pendidik Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah mendidik siswa dan melakukan transformasi jasmani dan rohani, dengan fokus menghadirkan Tuhan sebagai Juru Selamat. Hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab pendidik. Untuk memahami kewajiban ini, pendidik mempunyai peran besar. Guru sebagai pendidik diharapkan menggunakan berbagai model pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Alkitab menjelaskan dengan jelas bahwa Yesus adalah guru terbaik sepanjang masa. Yesus memberi kita mandat untuk menyebarkan Injil ke setiap negara di bumi dalam Matius 28:19-20. Kesalahpahaman umum mengenai Amanat Agung adalah bahwa Amanat Agung hanya mengacu pada pemberitaan Injil. Namun persepsi ini tidak benar. Tentu saja penginjilan juga terlibat. Namun Yesus merujuk pada lebih dari sekedar penginjilan. Menelaah Amanat Agung yang Tuhan Yesus berikan, menjadi jelas bahwa tujuannya adalah untuk menjadikan murid Tuhan Yesus Kristus di setiap bangsa. Tanduklangi, Rinaldus (2020).

Yesus memberikan model dan teknik dalam Alkitab agar para pengikut dan pendengarnya dapat memahami kebenaran yang ingin ia ajarkan. Demikian pula model pembelajaran yang menarik dan menghibur diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, hidup, dan menyenangkan di kelas. Penggunaan model di kelas juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu paradigma pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode Think Pair Share. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk bekerja berpasangan guna memecahkan tantangan yang membutuhkan pembangkitan ide. Model ini secara efektif dapat membimbing siswa melalui proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan dengan mengikuti langkah-langkah paradigma pembelajaran Think Pair Share. (Asmiti, 2002).

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) SMP Swasta Talitakum tetap menggunakan teknik pengajaran tradisional, menurut pengamatan penulis. Model pembelajaran yang berpusat pada instruktur adalah definisi gaya mengajar yang khas. Dengan gaya belajar ini, siswa dan pendidik berkomunikasi secara satu arah. Cara ini membuat siswa merasa tidak tertarik dan bosan sehingga membuat mereka ragu dan malu untuk bertanya. Hasil belajar menurun ketika siswa enggan atau malu bertanya karena menurunkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam proses penelitian sangat berkaitan dengan berbagai bentuk penelitian. Jenis penelitian khusus ini menggunakan metodologi kuantitatif dan bersifat eksperimental. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif menarik temuan dengan mengukur data numerik yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan menggunakan metode statistik.

Desain Kelompok Kontrol Hanya Post-test digunakan dalam penyelidikan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua kelompok peserta yang dibentuk. Setiap kelompok menerima serangkaian intervensi yang berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan pendekatan Think Pair Share, sedangkan kelompok kontrol menggunakan paradigma pembelajaran konvensional. Setelah intervensi, kedua

kelompok menjalani penilaian akhir. Evaluasi akhir dilakukan pada kelas eksperimen (T1) dan kelas kontrol (T2).

**Tabel 1. Struktur Riset**

<b>Pengelompokan</b>	<b>Tes Permulaan</b>	<b>Pengujian</b>	<b>Tes Penyelesaian</b>
Klasifikasi Percobaan	$T_{awal}$	X	$T_{akhir}$
Kelas Pengendalian	$T_{awal}$	-	$T_{akhir}$

Justifikasi:

Intervensi Think Pair Share diwakili oleh X.

T pertama berarti pretest.

Post-test ditandai dengan T akhir.

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah sekolah swasta Talitakum yang terletak di Gg Bersama No16, Kelurahan Sei Putih Timur 1, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada semester genap tahun ajaran 2023–2024 akan dilakukan penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Anggota sekelompok individu, peristiwa, atau item yang dikenali dalam suatu penelitian disebut sebagai populasi. Oleh karena itu, populasi riset ini adalah semua murid kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan yang berisikan 24 orang.

Sampel, menurut Sugiyono, mencerminkan besaran dan susunan populasi. Penelitian populasi adalah penelitian yang seluruh partisipannya dilibatkan apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 (Arikunto). Oleh karena itu, dalam hal ini sampel penelitiannya berjumlah 24 orang.

Dua kelas dipilih untuk penyelidikan dengan menggunakan prosedur pemilihan acak (dasar). Anggota populasi dipilih secara acak, dengan mempertimbangkan tidak lebih dari stratifikasi populasi saat ini. Hal ini memungkinkan untuk membuat dua kelompok: kelompok kontrol yang terdiri dari dua belas siswa dari kelas IX-B dan kelompok eksperimen yang terdiri dari dua belas siswa dari kelas IX-A.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Beberapa pendekatan pengajaran digunakan di lokasi penelitian, SMP Swasta Talitakum Medan. Kelas kedua yang mewakili kelompok kontrol diajarkan dengan metode konvensional, sedangkan kelas pertama yang mewakili kelompok eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran Think Pair Share. Tes benar-salah merupakan salah satu dari dua puluh lima instrumen penilaian.

##### **1. Uji Instrumen**

###### **a) Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menjamin keabsahan pengujian pada setiap variabel. Uji validitas yang terdiri dari dua puluh lima item

(Lampiran 7) diselesaikan oleh sepuluh peserta. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 25 item dianggap sah karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Pada tabel tersebut nilai  $r$  sebesar 0,632.

**b) Uji Reliabilitas**

Untuk memastikan apakah instrumen yang bersangkutan siap digunakan dalam pengumpulan data, dilakukan uji reliabilitas. Verifikasi konsistensi data yang diperoleh dari pengukuran berulang dengan menggunakan indikator yang identik merupakan tujuan lain dari pengujian validitas.

Metode analisis Hoyt digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini (Lampiran 8). Sepuluh orang menjadi sampel, dan instrumen tersebut memiliki dua puluh lima item. Nilai reliabilitas sebesar 0,97 ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh.

**2. Data Hasil Penelitian**

Pra-tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk menerapkan kedua sampel. Lampiran 5 berisi data perhitungan pre-test kelompok eksperimen, sedangkan Lampiran 6 berisi data pre-test kelompok kontrol. Setelah perlakuan selesai, dilakukan post-test. Lampiran 9 dan 11 berisi data komputasi post-test kelompok eksperimen, dan Lampiran 10 dan 12 berisi data komputasi post-test kelompok kontrol. Tabel di bawah ini menampilkan informasi hasil sebelum dan sesudah tes kedua kelompok.

**Tabel 2. Data dari pra dan pasca tes Kelas Eksperimen (*Model Think Pair Share*) telah dikumpulkan**

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Andrian Stevani Situmorang	40	84
2	Cristoper Amsal Sinaga	40	80
3	Dinda Gracia Simanjuntak	52	88
4	Jeslin Anggita Simanjuntak	40	76
5	Janward Simorangkir	44	80
6	Henok Azra Simanjuntak	44	80
7	Parel Gautama Panggabean	56	92
8	Shinetrigracia Sarumaha	52	84
9	Stevano Ekles Laoli	60	92
10	Tata Frista Senah Lombu	40	76
11	Yesaya Danke Siregar	52	80

No	Nama	Pre-test	Post-test
12	Putri Aisyah Sipayung	56	76
	<b>Jumlah Total</b>	<b>576</b>	<b>988</b>
	<b>Rata - Rata =</b>	(Jumlah total/ banyaknya peserta)	
		<b>576/12 = 48</b>	<b>988/12 = 82,33</b>
	<b>Total Variasi Rata-rata</b>	Rata Rata <i>Post-test</i> - Rata <i>Pre test</i> <b>82,33 - 48 = 34,33</b>	

Tabel 3. Data Kontrol Kelas Satu dari Pra dan Pasca Tes (Model Konvensional)

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Bintang Zahkaria Tanjung	44	68
2	Deo Pratama Simorangkir	56	80
3	Gora Simon Hutasoit	44	68
4	Julius Sitompul	52	76
5	Jeremia Hutapea	52	76
6	Preyer Giawa	40	72
7	Ratnawati Siahaan	56	64
8	Stevani Angelica Haloho	48	80
9	Steven Turnip	40	64
10	Rio Suwanto Laila	52	68
11	Gilbert Tampubolon	40	72
12	Itek Abraham	40	64
	<b>Jumlah Total</b>	<b>564</b>	<b>852</b>
	<b>Rata - Rata</b>	(Jumlah total/ banyaknya peserta)	
		<b>564/12 = 47</b>	<b>852/12 = 71</b>
	<b>Rata-rata Selisih Total.</b>	Rata Rata <i>Post-test</i> - Rata <i>Pre test</i> <b>71 - 47 = 24</b>	

Pada tabel di atas, nilai rata-rata sebelum dan sesudah tes kelas eksperimen direpresentasikan dengan menggunakan Model Think Pair Share. Untuk kelas eksperimen rata-rata nilai pre-test sebesar 48, sedangkan rata-rata nilai post-test sebesar 82,33. Jika membandingkan kedua kumpulan data tersebut, kelas eksperimen yang menggunakan Model Think Pair Share menunjukkan peningkatan sebesar 34,33 persen. Ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan metode konvensional sebelum dan sesudah ujian kelas kontrol. Nilai rata-rata pada pre-test adalah 47, sedangkan nilai rata-rata pada post-test adalah 71. Ketika kedua set data ini dibandingkan, kelas kontrol yang menggunakan model tradisional menunjukkan peningkatan sebesar 24. Terlihat jelas dari dua kumpulan data bahwa terdapat perbedaan besar antara kedua model. Teknik pembelajaran Think Pair Share sebelumnya terbukti lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional.

Akibatnya, tujuan pembelajaran setiap kelas dapat dipengaruhi oleh berbagai model perlakuan, dengan model Think Pair Share menunjukkan kemandirian yang sangat kuat dalam kegiatan pendidikan.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah sampel diambil dari populasi yang tersebar merata atau tidak. Sampel yang didistribusikan secara teratur menunjukkan bahwa sampel tersebut mewakili populasi saat ini. Uji Liliefors dengan  $\alpha = 0,05$  digunakan untuk melakukan uji normalitas, menghasilkan nilai  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  untuk setiap sampel data post-test. Uji Liliefors digunakan untuk menghitung hasil uji normalitas data post-test kelompok eksperimen dan kontrol. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Data post-test kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji normalitas**

Kelas	Data Post-Test		Kesimpulan
	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	
Eksperimen	0,6665	0,242	Normal
Kontrol	0,9345	0,242	Normal

Seperti terlihat pada tabel berikut, data post-test kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui apakah suatu kumpulan data mempunyai varians yang homogen atau tidak merupakan tujuan dari uji homogenitas. Homogenitas data dipastikan dengan menggunakan uji F. Data dianggap homogen jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. Perhitungan homogenitas terdapat pada tabel berikut menampilkan data jumlah tes homogenitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Data pasca-tes dari pengalaman	1,05	2,82
Jumlah tes akhiritim kontrol		

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa data postes siswa mempunyai nilai F sebesar 1,05, lebih kecil dari nilai F krusial sebesar 2,82. Hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang variansinya sebanding karena kedua sampel penelitian homogen.

### 5. Uji Hipotesis

Mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak merupakan tujuan dari pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang homogen dan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis data telah terpenuhi

sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian hipotesis. Saat menguji hipotesis, uji-t digunakan.

Guna melakukan tes hipotesis, terapkan uji-t terhadap hipotesis yang diajukan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Siswa kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan secara statistik pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen ketika menggunakan metodologi pembelajaran Think Pair Share.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Di SMP Swasta Talitakum Medan, hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen mengalami peningkatan yang signifikan berkat model pembelajaran Think Pair Share.

Hasil uji hipotesis data post-test yang ditampilkan pada Lampiran 17 disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Perolehan Data Uji T *Post-Test***

Kelas	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Kelas Percobaan	4,84	2,074
Kelas Kontrol		

Karena nilai T hitung ( $4,84 > 2,074$ ) lebih besar dari nilai T pada tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tabel yang disediakan memungkinkan penarikan kesimpulan. Hal ini menggambarkan bagaimana teknik pembelajaran Think Pair Share di SMP Swasta Talitakum Medan telah meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas pendidikan agama Kristen kelas IX secara signifikan.

## **6. Analisis Regresi**

Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y satu sama lain, dilakukan analisis regresi. Pada kelas eksperimen, variabel X menunjukkan nilai observasi aktivitas siswa berdasarkan model Think Pair Share, dan variabel Y menunjukkan hasil post-test. Persamaan regresi yang diperoleh dari data penelitian adalah  $Y = 16 + 0,8 X$  (Lampiran 22). Koefisien regresi persamaan tersebut adalah  $(b) = 0,8$ . Indikasi positif menunjukkan adanya hubungan antara hasil belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran Think Pair Share. Hasilnya, terdapat dampak sebesar 0,8 dari model pembelajaran Think Pair Share terhadap peningkatan hasil belajar siswa ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Eksperimen dilakukan di SMP Swasta Talitakum Medan untuk melihat bagaimana teknik pembelajaran Think Pair Share mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX pada topik pendidikan agama Kristen. Dua kelompok diciptakan dari sampel: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Semua kelompok menerima materi pengajaran yang sama tentang "Meneladani Kristus dalam Pelayanan." Sedangkan kelompok eksperimen diinstruksikan dengan paradigma pembelajaran Think Pair Share, sedangkan kelompok kontrol diinstruksikan dengan cara konvensional.

Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 48 dan rata-rata nilai post-test adalah 82,33. Dengan menggunakan model Think Pair Share, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 34,33 persen ketika membandingkan kedua kumpulan data. Sebaliknya, kelompok kontrol mendapat skor rata-rata 47 untuk pre-test dan rata-rata 71 untuk post-test. Perbandingan kedua



statistik ini menunjukkan bahwa kelas kontrol mengungguli model standar dengan faktor 24.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Think Pair Share telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan pada bidang pendidikan agama Kristen. Secara khusus, 4,84 lebih besar dari 2,074. Berdasarkan observasi yang dilakukan, aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 83. Persamaan regresi yang digunakan untuk melihat hubungan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar adalah  $Y = 16 + 0,8 X$ . Berdasarkan persamaan tersebut terdapat tanda positif dan hubungan linier antara aktivitas belajar ( $b$ ) = 0,8 dengan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa sebesar 0,8. Dengan demikian, pembelajaran dengan strategi Think Pair Share meningkatkan hasil belajar siswa dengan menekankan tujuan pembelajaran, memperhatikan materi yang diberikan, melakukan percakapan berpasangan secara mendalam, menyajikan temuan diskusi, dan menghargai teman sebaya. Bangun (2016) Kemampuan Guru PAK Menguasai Bahan Ajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Siswa, Kemampuan Guru PAK Mengelola Program Belajar Mengajar mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Kemampuan Guru PAK Mengelola Kelas mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan ini dapat diambil dari observasi dan diskusi adalah bahwa model Think Pair Share yang diterapkan pada kelas eksperimen menghasilkan rata-rata skor pre-test sebesar 48 dan rata-rata skor post-test sebesar 82,33. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan model standar memperoleh skor rata-rata 47 pada pre-test dan 71 pada post-test. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan metodologi Think Pair Share. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai T hitung ( $4,84 > 2,074$ ) lebih tinggi dibandingkan nilai T tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX meningkat secara signifikan dengan teknik pembelajaran Think Pair Share.

## **REFERENSI**

- Alkitab, 2014 Terjemahan Baru. Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia
- Andri Kurniawan, Nurmah Rachman, Sri Wahyuning Astuti (2023). komunikasi pendidikan sekolah.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Asmiti, A. E. P. (2002). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Pecahan Siswa KELAS VII BSMP NEGERI 5 AMLAPURA*. 2(2), 1-11.
- Bangun (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Terhadap Hasil Belajar Siswa <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/345/258>
- Bangun (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kasus:(Studi Kasus: SMP Negeri 3 Pematang Siantar). [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=wKifDa8AAAAJ&citation\\_for\\_view=wKifDa8AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=wKifDa8AAAAJ&citation_for_view=wKifDa8AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC)
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Landasan Teori Berfikir. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Dr. Juliansyah Noor, S. E. M. M. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi &*

- Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Dr. Martiman S. Sarumaha; Dr. Rebecca Evelyn Laiya, (2023). *Model-Model Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dra. Aisyah M. Ali, M. P. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2022). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Kartakusumah, B. (2006). *Pemimpin adiluhung: genealogi kepemimpinan kontemporer*. Teraju Mizan.
- Kertati, I., susanti, T., Muhammadiyah, M., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., & Nurhayati, K. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniasih, D. (2018). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (Increase Interest And Science Learning Outcomes Through Of Cooperative Learning Model Think Pair Share). *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 7–11.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Setiawan, A. (2023). *Sistem Magang Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Suryani, L., Jago Tute, K., & Nduru, M. P. (2022). Analisis Kesulitan Guru Di Masa New Normal Pada Sdk Ende 8. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 68–74. <https://doi.org/10.37478/jupika.v5i1.1778>
- Tahir, R., Anggraeni, A. F., Thamrin, S., Yulianti, M. L., Lestari, W., Wahidah, A. N., Hidayah, A. J., Sa'dianoor, S., Pranata, A., & Sar, N. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN : Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Tulunganggung. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*,. 16–68.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Defenisi berpikir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 11–42.
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada –
- Wulandari, A., Eripudin, & Arifannisa. (2018). *Edu research issn 2302 0792*. 7(2), 9–16.
- Yulianto, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Ahmad Dahlan Sukadamai Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1–66

---

**Copyright Holder :**

© Ferry Josua Simanullang et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

